

EVALUASI PROGRAM REHABILITASI RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RTLH) TAHUN 2019 DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Tia Oktafiani Putri¹⁾, Aprilia Lestari, M.I.P²⁾, Eva Susanti, M.Si³⁾

^{1), 2)}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Baturaja

³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. Ratu Penghulu Nomor 02301, Teleon/Fax (0735)326122

Karang Sari Baturaja–32115 OKU–Sumatera Selatan

Email : tiaoktaputri@gmail.com¹⁾, varie2104@gmail.com²⁾, evaevtos@gmail.com²⁾

ABSTRACT

The Uninhabitable House Rehabilitation Program is a government program that aims to help low-income people have habitable houses. The problems with this program are limited quotas, lack of contribution in providing building materials, and lack of clarity when conveying building distribution procedures. This program needs to be evaluated to find out the results of the 2019 Uninhabitable House Rehabilitation Program in Ogan Komering Ulu Regency which has been implemented.

This research was carried out on 14-30 October 2023. The theory used was Policy Evaluation Theory according to William Dunn with indicators of effectiveness, adequacy, equity, responsiveness and accuracy. Qualitative descriptive research method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

Based on the research results of five indicators, namely: 1) Effectiveness, it has been implemented effectively as expected. 2) Sufficiency, this program is sufficient to solve problems and the funds/materials provided are also sufficient. 3) Equity, development implementation has been even and there are no longer any people who have houses that are uninhabitable. 4) Responsiveness, this program has been very responsive as seen so far the response from the community, sub-districts and the Perkim Service has been good. 5) Accuracy, this program is right on target because this program is really given to people who have low incomes and have uninhabitable houses.

This research can be concluded that the 2019 Uninhabitable House Rehabilitation Program in Ogan Komering Ulu Regency has been able to achieve its goal of solving the problem of uninhabitable houses.

Keywords: Evaluation, Policy, Rehabilitation, Uninhabitable House.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang tergolong berkembang, masalah di negara Indonesia setiap tahunnya adalah angka penduduk miskin yang terus bertambah seperti ini dampaknya akan mempengaruhi kehidupan yang berkelanjutan. Keadaan ini biasanya mengarah pada kemiskinan masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya. Kemiskinan selalu menjadi masalah terhadap Pemerintah karena disisi lain kemiskinan menunjukkan sejauh mana pembangunan ekonomi dan disisi lain sebagai ukuran laju pembangunan.

Syarat dasar dalam mensejahterkan masyarakat yaitu terpenuhinya sandang, pangan, dan papan bagi masyarakat. Masyarakat merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu program ataupun kebijakan pemerintah. Pada masyarakat miskin kebutuhan sandang bukanlah hal yang wajib untuk di penuhi karena fungsi sandang hanya sebagai pelapis dan pelindung diri, sedangkan papan hanya berfungsi untuk tempat berteduh dan beristirahat, bagi mereka hal yang sangat wajib

untuk di penuhi itu adalah kebutuhan pangan. Namun terpenuhinya kebutuhan pangan ini bukan untuk nilai gizi tetapi hanya sekedar untuk kebutuhan bertahan hidup.

Kabupaten OKU berdasarkan informasi data dari BPS bahwa jumlah penduduk miskin tahun 2019 mencapai 46,84 ribu orang jika di persentasekan menjadi 12,77%. Permasalahan ini menjadi tantangan bagi Pemerintah Kabupaten OKU untuk menurunkan angka kemiskinan mensejahterakan masyarakat yang kehidupan sosialnya jauh dari kata memadai, sehingga Pemerintah dapat melihat apakah kesenjangan sosial di Kabupaten OKU dapat diatasi. Program Rehabilitasi RTLH dilaksanakan agar masyarakat berpendapatan rendah dan rumahnya tidak layak ditempati dapat merasakan rumah yang layak untuk ditempati dan lingkungan hidup yang sehat.

Program Rehabilitasi RTLH adalah program tahunan yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang berpendapatan rendah dalam meningkatkan taraf hidupnya dengan memiliki rumah yang layak ditempati

dan untuk menurunkan tingkat angka kemiskinan di Kabupaten OKU yang dilakukan oleh Dinas Perkim. Pada tahun 2019, sebanyak 95 rumah mendapatkan bantuan melalui Program Rehabilitas RTLH yang terbagi menjadi dua Kelurahan yaitu Kelurahan Talang Jawa ada 40 rumah dan Kelurahan Kemalaraja ada 55 rumah. Permasalahan yang ada di Talang Jawa adalah terbatasnya kuota pada penerimaan program RTLH dan minimnya sebagian bahan material, sedangkan permasalahan di Kemalaraja terbatasnya kuota pada penerimaan program RTLH dan belum adanya kejelasan mengenai program RTLH. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh Bagaimana Evaluasi Program Rehabilitas Rumah Tidak Layak Huni Tahun 2019 di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Lester dan *Steward* di kutip dalam buku Riant Nugroho, mengartikan kebijakan sebagai suatu proses serangkaian tindakan atau keputusan pemerintah dalam memecahkan beberapa masalah publik, baik nyata maupun khayalan.

Menurut *Dunn*, evaluasi dapat dianggap setara dengan penilaian dan pemberian angka. Penilaian juga berkaitan dengan pembentukn informasi tentang nilai akhir dan manfaat asuransi. Menurut *Dunn*, ada lima indikator yang digunakan dalam evaluasi kebijakan yaitu:

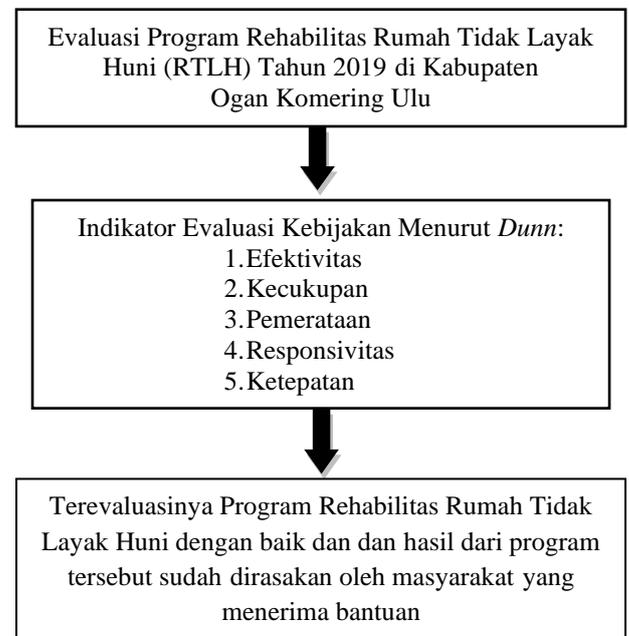
1. Efektivitas berkaitan dengan sejauhmana kinerja aktual sebanding dengan kinerja target. Prawiro Santono dalam buku Mesiono, efektivitas mengacu pada ukuran keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan, atau dibandingkan dengan apa yang telah dicapai pengukuran efektivitas mengacu pada pencapaian hasil atau tujuan dalam pelaksanaan tindakan, atau pencapaian tujuan.
2. Kecukupan adalah sama halnya dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas sesuai dengan kebutuhan, nilai, atau peluang yang menimbulkan masalah. Indikator kecukupan ini tidak hanya dilihat pada bagaimana program tersebut mencapai tujuan dengan biaya yang sudah ditentukan
3. Pemerataan adalah kata yang berimbunan pe-dan an memiliki makna yang sama yaitu meratakan. Secara umum pemerataan diartikan sebagai cara, pembuatan, meratakan suatu program kebijakan dengan tujuan mewujudkan keadilan dan pemerataan bagi warga/masyarakat terhadap kebijakan yang diambil.
4. Responsivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cepat memberikan respon, bersifat menanggapi, bersifat memberi tanggapan atau tidak mengacuhkan. Pada arti lain responsivitas adalah tanggung jawab yang terkait dengan penerimaan suatu layanan atau komunitas, sejauhmana masyarakat memandang pemberian layanan responsif terhadap permasalahan, kebutuhan, dan harapan masyarakat.
5. Ketepatan ini secara dekat berhubungan dengan rasionalitas, karena persoalan tentang ketepatan

kebijakan tidak menyangkut satuan indikator yang individual, melainkan dua atau lebih yang menunjukkan hasil yang diinginkan dan benar-benar berguna atau berharga bagi kelompok sasaran.

RTLH sesuai Peraturan Menteri Sosial Nomor 6 Tahun 2021 rumah tidak layak huni adalah tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keamanan, dan sosial. Pada umumnya rumah yang tidak layak huni adalah bangunan atau tempat tinggal orang atau keluarga yang tidak terpenuhinya syarat serta kriteria tempat tinggal yang layak huni.

Program Rehabilitas RTLH adalah bentuk pelayanan sosial dari pemerintah yang hasilnya berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Program ini dilaksanakan secara desentralisasi, dengan melibatkan peran masyarakat yang mengacu pada tindakan publik tersebut.

Kerangka pikir pada penelitian ini bisa dilihat melalui bagan dibawah ini:



III. METODE

Metodologi penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena rumusan masalah pada penelitian ini bersifat deskriptif, pengertian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi berkenaan dengan situasi atau kejadian.

Dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primernya bersumber melalui wawancara terhadap informan mengenai program rehabilitas RTLH dan data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel, buku, jurnal, serta dokumen yang berkaitan dengan program RTLH.

Penelitian ini untuk mengidentifikasi informan dengan menggunakan *purposive sampling* dan *random sampling* dengan jumlah informan sebanyak

12 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dibedakan menjadi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

IV. PEMBAHASAN

Program Rehabilitas RTLH merupakan program pemerintah yang dirancang untuk membangun rumah layak ditempati bagi masyarakat berpendapatan rendah dan memiliki rumah tidak layak untuk ditempati. Program Rehabilitas RTLH harus dilaksanakan dengan tujuan untuk menurunkan tingkat kemiskinan khususnya permasalahan perumahan/lokasi yang dihadapi oleh sebagian masyarakat.

Program Rehabilitas RTLH Kabupaten OKU, dimana program yang dijalankan pemerintah setiap kali selalu memiliki permasalahan dalam pelaksanaannya. Pada penetapan penerima bantuan program tersebut dapat berdasarkan dari hasil peninjauan administrasi dan peninjauan langsung di lapangan yang dilakukan Dinas Perkim kepada masyarakat Kabupaten OKU dengan melibatkan tim survei serta pendamping kelurahan yang ditunjuk. Adapun penelitian ini untuk mengetahui hasil Evaluasi Program Rehabilitas Rumah Tidak Layak Huni Tahun 2019 di Kabupaten Ogan Komering Ulu, peneliti dapat menerapkan lima indikator teori evaluasi kebijakan *Willam Dunn* yaitu efektifitas, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Berikut hasil dan pembahasan model evaluasi kebijakan tersebut.

Efektivitas

. Efektivitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah apakah program RTLH berjalan sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan dari pernyataan informan Dinas Perkim ibu Ani menyatakan bahwa program RTLH ini sudah mencapai target dilihat dari yang mendapatkan program ini yaitu masyarakat yang berpendapatan rendah, sedangkan pernyataan dari masyarakat yang menerima program RTLH Kelurahan Talang Jawa dan Kelurahan Kemalaraja menyatakan bahwa program ini sudah efektif karena masyarakat merasa bangga dengan adanya program RTLH ini.

Program Rehabilitas RTLH Tahun 2019 di Kabupaten OKU sudah efektif dilaksanakan karena mencapai tujuan melalui terwujudnya inovasi. Artinya, rumah layak ditempati bagi masyarakat yang didukung serta dilaksanakannya program ini dapat menjadikan kawasan yang sebelumnya tidak layak ditempati agar bisa menjadi lebih layak ditempati dan dapat meningkatkan kualitas pembangunannya, dalam melakukan perubahan kehidupan dari segi kebutuhan rumah yaitu harus tersedianya perumahan yang layak ditempati. Dampak dari dilaksanakannya program ini masyarakat yang menerima program tersebut sudah merasakan hasilnya.

Kecukupan

Indikator kecukupan ini juga dilihat dari bagaimana mekanisme yang ada dapat melaksanakan program dengan baik dan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Berdasarkan dari pernyataan informan Dinas Perkim ibu Ani, ibu Farida, serta Pak Erwin dan Pak Rudi menyatakan bahwa program RTLH ini sudah berhasil tercapai dalam memecahkan masalah pada masyarakat yang mengalami rumah tidak layak ditempati dan program ini sudah berjalan sangat baik di tahun 2019, sedangkan pernyataan dari masyarakat yang menerima program RTLH Kelurahan Talang Jawa dan Kelurahan Kemalaraja menyatakan bahwa dengan adanya program ini masyarakat merasa sangat terbantu karena diberikan uang sebesar RP. 17.500.000 untuk merenovasi bagian rumah yang sudah tidak layak ditempati.

Program Rehabilitas RTLH dengan indikator kecukupan tentunya cukup menyelesaikan permasalahan rumah tidak layak huni pada masyarakat yang berpendapatan rendah dan memiliki rumah tidak layak ditempati, salah satunya memberikan kepuasan yang cukup kepada masyarakat dengan memberikan nominal sebesar Rp.17.500.000,- untuk perenovasian rumah tersebut, namun ada sebagian masyarakat penerima Program Rehabilitas RTLH memiliki kendala yaitu kurangnya waktu pelaksanaan pada saat perenovasian rumah. Pada pelaksanaan program ini waktu yang diberikan hanya selama 60 hari pembangunan/perenovasian rumah, pada saat ini prioritas pembangunan rumah hanya terlihat dari depan dan samping rumah, dengan kondisi belakang rumah tidak terlihat, akan tetapi hasil dari program ini sudah terlihat dan dampaknya sangat terasa oleh masyarakat yang menerima bantuan tersebut.

Pemerataan

Program kebijakan yang dilakukan baik instansi Pemerintahan maupun organisasi Swasta dan lembaga lainnya, perlu diperhatikan bagaimana program tersebut dapat memberikan manfaat dan orientasi pada kepentingan masyarakat luas yang bertujuan agar semua masyarakat dapat merasakan dampak dari adanya pelaksanaan program kebijakan.

Pemerataan yang dimaksud pada penelitian ini adalah untuk melihat apakah program rehabilitas RTLH ini dalam memberikan bantuan perbaikan rumah sudah dilaksanakan secara adil atau tidak terjadinya kecemburuan sosial bagi masyarakat lain yang tidak menerima bantuan program

Berdasarkan dari pernyataan informan Dinas Perkim ibu Ani, ibu Farida, serta Pak Erwin dan Pak Rudi menyatakan bahwa program RTLH ini khusus tahun 2019 sudah dilaksanakan secara merata dan sampai sekarang di Kelurahan Talang Jawa dan Kelurahan Kemalaraja tidak ada lagi rumah yang tidak layak ditempati karena pada dasarnya program ini di berikan untuk masyarakat berpendapatan rendah yang rumahnya tidak layak ditempati jadi tidak akan menimbulkan kecemburuan sosial kepada masyarakat lainnya,

sedangkan pernyataan dari masyarakat yang menerima program RTLH menyatakan bahwa pelaksanaannya sudah merata karena yang dapat program ini adalah masyarakat kurang mampu dan memiliki rumah tidak layak ditempati pada program ini juga ada harapan agar kedepannya bisa terus berlanjut dan selalu diberikan secara merata pada masyarakat yang membutuhkan.

Program Rehabilitas RTLH ini telah dirasakan manfaatnya secara merata oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah dan memiliki rumah rumah tidak layak ditempati khusus di Kelurahan Kemalaraja dan Kelurahan Talang Jawa serta masyarakat yang menerima program ini juga mengharapkan bahwa kedepannya tetap harus dijalankan. Hasil pembangunan yang merata di Kelurahan Kemalaraja dan Kelurahan Talang Jawa ini dapat menciptakan perumahan layak ditempati dan hasil pembangunannya sudah dirasakan sendiri oleh masyarakat yang menerima bantuan.

Responsivitas

Indikator responsivitas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil kebijakan bisa menjawab kebutuhan masyarakat dan bagaimana tanggapan masyarakat tentang adanya Program Rehabilitas RTLH.

Berdasarkan dari pernyataan informan Dinas Perkim ibu Ani, ibu Farida, serta Pak Erwin dan Pak Rudi menyatakan bahwa program RTLH ini dari hasil evaluasi internal, masyarakat sangat puas dengan adanya program ini yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten OKU khususnya Dinas Perkim supaya mencapai tujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan pada masyarakat yang rumahnya tidak layak ditempati, sedangkan pernyataan dari masyarakat yang menerima program RTLH menyatakan bahwa program ini dalam responsibilitas yaitu sangat respon sekali melalui dari pendataan sampai dengan selesainya program ini, dari program ini juga dapat memberikan dampak positif dalam perbaikan rumah masyarakat yang tidak layak ditempati.

Program Rehabilitas RTLH Tahun 2019 ini sudah sangat responsif. Program ini dapat dikatakan sangat responsif karena Dinas Perkim dari awal sampai berakhirnya program ini sangat jelas sekali dalam memberikan informasi, serta Dinas Perkim juga mengadakan sosialisasi terlebih dahulu untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat yang menerima bantuan agar paham dengan alur yang akan dilaksanakan, dan untuk masalah bahan material bangunan yang diberikan Pemerintah sangat respon sekali pada pelaksanaan program ini. Program Rehabilitas RTLH yang sudah dilaksanakan ini dapat menghasilkan pembangunan rumah yang layak ditempati dan sudah mencapai tujuan untuk menesejahterakan masyarakat berpendapatan rendah yang memiliki rumah tidak layak ditempati, serta program ini juga dapat memuaskan masyarakat yang menerima bantuan.

Ketepatan

Indikator ketepatan Program Rehabilitas RTLH menunjukkan ketepatan masyarakat pemilik rumah tidak layak ditempati dalam menyelesaikan permasalahan rumahnya.

Berdasarkan dari pernyataan informan Dinas Perkim dan masyarakat penerima program menyatakan bahwa program RTLH ini sudah tepat sasaran dilihat dengan cara mensurvei ulang dari data yang diajukan oleh pemerintah setempat dan bisa dilihat juga dari kelayakan rumah yang sudah direnovasi. Agar program ini dapat bermanfaat bagi masyarakat yang memang sudah benar dengan syarat dan kriteria untuk menerima program tersebut.

Program Rehabilitas RTLH Tahun 2019 di Kabupaten OKU yang dilaksanakan oleh Dinas Perkim sudah sangat tepat sasaran karena program ini memerlukan kerjasama antara Dinas Perkim, Kelurahan, dan masyarakat agar program berhasil dilaksanakan. Dengan identifikasi yang tepat maka dipastikan program sampai pada penerima yang tepat dan sesuai unit yang memerlukan, partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program juga sudah tepat, serta pengawasan yang tepat untuk menjamin keberfungsian program dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Program ini tidak memberikan manfaat secara fisik saja akan tetapi dapat berdampak juga pada kesejahteraan masyarakat penerima bantuan dan program ini juga dapat menyelesaikan permasalahan rumah tidak layak ditempati. Program ini sangat membahagiakan masyarakat berpendapatan rendah dan rumah tidak layak ditempati, serta dapat memberikan solusi kepada mereka untuk menciptakan rumah layak untuk ditempati.



(Rumah Masyarakat Penerima Program Rehabilitas RTLH)

V. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, Evaluasi Program Rehabilitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Tahun 2019 di Kabupaten Ogan Komering Ulu diketahui bahwa program ini sudah mencapai tujuannya dalam menyelesaikan permasalahan rumah tidak layak ditempati bagi masyarakat berpendapatan rendah yang memiliki rumah tidak layak ditempati

Penelitian ini dijabarkan dengan menggunakan metode evaluasi kebijakan menurut *William Dunn*: dari segi efektivitas, program ini dapat dikatakan efektif. Kecukupan dari program yang ada sudah cukup membantu menyelesaikan permasalahan rumah tidak layak ditempati. Pemerataan, khususnya dikelurahan

yang mendapat Program Rehabilitas RTLH ini sudah dilaksanakan secara merata kepada masyarakat yang berpendapatan rendah. Responsivitas, tingkat kepuasan masyarakat sangat baik terlihat dari respon setiap pihak yang terkait dan hasil program ini juga sudah mencapai tujuan. Ketepatan, dimana aspek ketepatan ini sudah sangat tepat sasaran karena program ini memang benar-benar diberikan kepada masyarakat yang berpendapatan rendah dan memiliki rumah tidak layak ditempati.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah peneliti jabarkan diatas agar kedepannya Program Rehabilitas RTLH dapat dilaksanakan semakin baik, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah khususnya Dinas Perkim sebagai pelaksana pada Program Rehabilitas RTLH, untuk kedepannya dalam pelaksanaan pembangunan renovasi rumah perlu ada tambahan waktu dan perlu juga adanya tambahan dana yang diberikan agar perenovasian rumah mereka jauh lebih maksimal.
2. Kepada Pemerintah khususnya Dinas Perkim sebagai pelaksana pada Program Rehabilitas RTLH, untuk kedepannya program ini harus tetap dilaksanakan agar seluruh masyarakat berpendapatan rendah yang memiliki rumah tidak layak ditempati di Kabupaten OKU ini bisa merasakan rumah yang layak untuk ditempati seperti masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- William, Dunn. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Cetakan Kelima*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2013)
- Mesiono. *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership*. (Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Managemenn Pendidikan Islam {PPMPI}. 2018)
- Nurhayati, Mustari. *Pemahaman Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. (Yogykata: Leutikaprio. 2015)
- Riant, Nugroho. *Metode Penelitian Kebijakan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. (Bandung: Alfabeta. 2022)
- Sumadi, Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Grafindo Persada. 2012)

Jurnal:

- Bintari Laras, Anggraini, and Badrudin Kurniawan, 'Evaluasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (Rtlh) Di Kabupaten Tuban', *Publika*, 2021, 309–22 <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p309-322>
- Nurhayatul Jannah, 'Evaluasi Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH) Di Kabupaten Serang Tahun 2013', 2016, 105
- Adimas Wisnu, Putra, Syahrani, and Cathas Teguh Prakoso, 'Evaluasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara (Peraturan Bupati Kutai Kertanegara Nomor 46 Tahun 2011)', *EJournal Administrasi Negara*, 8.1 (2020), 8812–24

Peraturan Perundang-Undang:

- Peraturan Menteri Sosial Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Rehabilitas Rumah Tidak Layak Huni dan Sarana Prasarana Lingkungan.

Internet:

- Badan Pusat Statistik'
<https://okukab.bps.go.id/indicator/23/424/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten.html> [diakses pada tanggal 6 Agustus 2023].
- Badan Pusat Statistik'
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/persentase-penduduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-persen.html> [diakses pada tanggal 6 Agustus 2023].
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kata.web.id/pemertaan/> [diakses pada tanggal 9 November 2023].
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://www.kbbi.web.id/responsif> [diakses pada tanggal 9 November 2023].